

**ANALISIS PENERAPAN KEBIJAKAN *FULL DAY SCHOOL*
TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS
XI IPS DI MAN 1 SURAKARTA**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Strata I
pada Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

LINA TRI PURWANTI

A210150024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENERAPAN KEBIJAKAN *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP
AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS
XI IPS DI MAN 1 SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

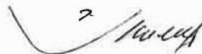
Oleh:

Lina Tri Purwanti

A210150024

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Drs. Djumali, M.Pd.

NIDN. 0613065401

HALAMAN PENGESAHAN PUBLIKASI

**ANALISIS PENERAPAN KEBIJAKAN *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP
AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS
XI IPS DI MAN 1 SURAKARTA**

Oleh:

LINA TRI PURWANTI

A210150024

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pada hari Sabtu, 22 Agustus 2020

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Djumali, Drs.,M.Pd

(Ketua Dewan Penguji)

2. Surya Jatmika, S.Pd.,M.Pd

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Djoko Suwandi, Drs, SE,M.Pd

(Anggota II Dewan Penguji)

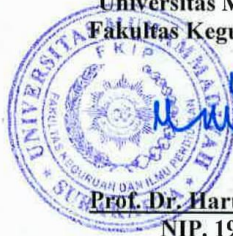
()
()
()

Surakarta

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,




Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M. Hum.

NIP. 19650428 1993031 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 8 Agustus 2020
Penulis



Lina Tri Purwanti
A210150024

ANALISIS PENERAPAN KEBIJAKAN *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS XI IPS DI MAN 1 SURAKARTA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan kebijakan *full day school* terhadap aktivitas belajar siswa XI IPS di MAN 1 Surakarta. Metode penelitian merupakan penelitian kualitatif, desain penelitian bersifat deskriptif analitik. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi sedangkan keabsahan data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik Triangulasi. Kemudian, Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis Interaktif meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian bahwa pelaksanaan kebijakan *full day school* di MAN 1 Surakarta dilaksanakan sudah berjalan baik hal ini ditandai dengan peningkatan kemampuan dan ketrampilan siswa serta adanya komunikasi yang efektif saat pembelajaran di kelas. Adapun faktor penghambat kebijakan *full day school* terhadap aktivitas belajar siswa kelas XI IPS di MAN Surakarta yaitu dari segi kesiapan siswa ada yang belum siap untuk melaksanakan dengan menambah jam sekolah yang digunakan untuk pengayaan materi ajar yang disampaikan dengan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan, menyelesaikan tugas dengan bimbingan guru, pembinaan mental, jiwa dan moral anak. Faktor pendukungnya adanya ketersediaan fasilitas sudah memadai seperti internet, sehingga mudah mengakses internet melalui komputer.

Kata Kunci : kebijakan *full day school* dan aktivitas belajar

Abstract

This study aims to determine how the implementation of full day school policies on learning activities of XI IPS students at MAN 1 Surakarta. The research method is qualitative research, the research design is descriptive analytic. Data collection techniques through observation, interviews, documentation while the validity of the data in this study using triangulation techniques. Then, the data analysis technique in this study used interactive analysis including data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the implementation of the full day school policy in MAN 1 Surakarta has been running well, this is indicated by improving students' abilities and skills as well as the existence of effective communication during classroom learning. The inhibiting factors for the full day school policy towards the learning activities of class XI IPS in MAN Surakarta, namely in terms of student readiness there are those who are not ready to implement it by increasing school hours used for enrichment of teaching materials delivered with creative and fun learning methods to add insight and deepening knowledge, completing assignments with teacher guidance, mentoring mental, mental and moral children. The supporting factor is

the availability of adequate facilities such as the internet, making it easy to access the internet via a computer..

Keywords: *full day school policy and learning activities*

1. PENDAHULUAN

Pada hakekatnya pendidikan bertujuan untuk meletakkan landasan karakter kuat melalui internalisasi nilai dan pendidikan, menumbuhkan dan menanam kecerdasan emosi dan mewarnai aktivitas kehidupannya, menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas pembelajaran, menumbuhkan kebiasaan dan berpartisipasi aktif secara teratur untuk memanfaatkan dan mengisi waktu luang dengan aktivitas belajar.

Menurut Sulistyarningsih (2008:61-64), “bahwa memberikan kesibukan positif bagi anak lebih baik bagi masa depannya dari pada membiarkan anak memanfaatkan waktu sesuai dengan kehendaknya”. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 5 ayat (1) menyatakan bahwa “ setiap warga negara mempunyai hak sama untuk memperoleh pendidikan bermutu”, dan pasal 11, ayat (1) menyatakan bahwa “pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi”.

Sekolah satu hari penuh atau *full day School*, pada era milenial saat ini beberapa sekolah-sekolah yang ada Indonesia sudah mulai menerapkan system *Full day School*, salah satunya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta. Program *full day school* sendiri merupakan sistem pengajaran yang mengharuskan siswa melakukan proses belajar di sekolah setidaknya selama 8 Jam. Program *full day school* yang diterapkan MAN 1 Surakarta di mulai dari pukul 07.00-15.00 WIB. selain itu, ada juga pelajaran tambahan tutorial pukul 15.00-16.30 WIB dilakukan setiap hari senin-jumat.

Program *full day school* didirikan karena adanya tuntutan di antaranya: (1) minimnya waktu orang tua di rumah karena tingginya tuntutan kerja. (2) perlunya pengawasan terhadap segala kebutuhan dan keselamatan anak. (3) perlunya

formalisasi jam-jam tambahan keagamaan karena dengan minimnya waktu orang tua di rumah maka secara otomatis pengawasan terhadap anak juga minim. (4) perlunya peningkatan kualitas pendidikan sebagai solusi berbagai permasalahan bangsa saat ini (Sehudin, 2005: 16),.

Kumalasari (2010:2), menjelaskan bahwa "efektivitas pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses menyampaikan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien". Sistem *full day school* pada dasarnya menggunakan sistem *integrated curriculum* dan *integrated activity* merupakan bentuk pembelajaran diharapkan dapat membentuk seorang anak (siswa) berintelektual tinggi dapat memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dengan sikap baik dan Islami. Garis-garis besar program sistem *full day school*, sekolah melaksanakan program ini diharapkan dapat mencapai target tujuan ingin dicapai lembaga pendidikan melaksanakan sistem *full day school*" (Sehudin, 2005: 16).

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Surakarta, alasan peneliti memilih MAN 1 Surakarta sebagai lokasi penelitian dikarenakan sekolah ini telah menerapkan program *full day school* pada tahun 2006. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa permasalahan yang terjadi dengan adanya program *full day school* banyak siswa yang terlihat mengantuk dan kelelahan pada saat proses pembelajaran di waktu jam terakhir. Hal ini dikarenakan panjangnya durasi pembelajaran yang dilakukan siswa di sekolah yaitu pukul 07.00 -15.30 WIB. Sehingga banyak siswa yang mengantuk dan kelelahan terutama pada jam pembelajaran terakhir. Harapan peneliti dengan adanya penelitian ini yaitu dapat memberikan saran bagi sekolah melalui hasil penelitian dalam mengkaji serta meningkatkan penerapan kebijakan *full day school* terhadap aktivitas belajar siswa kelas XI IPS di MAN 1 Surakarta.

2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian tentang data dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar bertujuan

untuk mendapatkan informasi selengkap mungkin mengenai data diinginkan (Sugiyono, 2018:9). Desain penelitian bersifat deskriptif analitik mengungkapkan bahwa data diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen diperoleh akan disajikan dalam bentuk uraian naratif (Bungin, 2011:181). Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Surakarta berada pada Jl. Sumpah Pemuda No.25. Kadipiro. Kec. Banjarsari. Kota Surakarta. Jawa tengah 57136 dilakukan pada bulan November-Desember 2019.

Penelitian ini menggunakan sumber data data Primer tentang pengelola *Full Day School*, guru *full day school* kelas XI IPS, dan Siswa *full day school* kelas XI IPS MAN 1 Surakarta. Adapun subjek atau narasumber penelitian ini terdiri dari 7 subjek yang meliputi, Wakil kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru kelas dan 5 Siswa. Alasan peneliti memilih Wakil kepala Sekolah Bidang Kurikulum sebagai narasumber yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program *full day school* yang dilaksanakan MAN 1 Surakarta selama ini. Kemudian alasan peneliti memilih Guru kelas sebagai narasumber adalah untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan program *full day school* terhadap aktivitas belajar siswa. Selain itu, peneliti juga memilih 5 siswa sebagai narasumber dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan program *full day school* terhadap aktivitas belajar siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik triangulasi. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis interaktif yang meliputi data *collection* (pengumpulan data), data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data) dan *conclusion drawing / verification* (penarikan kesimpulan).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Penerapan Kebijakan *Full Day School* di MAN 1 Surakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerapan kebijakan *full day school* di MAN 1 Surakarta, dilaksanakan setiap hari senin-jumat. Seperti pada hasil wawancara dengan Bapak Rusdi Mustapa, S.Pd selaku pengelola *full day school*

di MAN 1 Surakarta sebagai berikut, *Siswa dari hari senin sampai kamis ada kegiatan tutorial sore, jam 15.30 pulang dan dilanjutkan dengan kegiatan tutorial yang fokusnya mendalami materi-materi Ujian Nasional dan untuk SNMPTN dan ujian masuk perguruan tinggi.* Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Ahmad Wardimin, M.Esy selaku guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS yang menyatakan bahwa pelaksanaan kebijakan *full day school* di MAN 1 Surakarta dilaksanakan setiap hari senin-jumat, seperti hasil wawancara berikut: *Untuk pembelajaran selain memenuhi K13 anak-anak full day mendapat tambahan dua jam khusus materi tutorial setiap hari senin-jumat untuk persiapan masuk perguruan tinggi Negeri. Misalnya*

Kemudian berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa tujuan dilaksanakannya kebijakan *full day school* di MAN 1 Surakarta adalah untuk meningkatkan alumni MAN 1 Yang bisa diterima di perguruan tinggi yang terkemuka. Seperti pada hasil wawancara dengan Bapak Rusdi Mustapa, S.Pd selaku pengelola *full day school* di MAN 1 Surakarta sebagai berikut: *Kami ingin meningkatkan alumni MAN 1 Yang bisa diterima di perguruan tinggi yang terkemuka.* Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Ahmad Wardimin, M.Esy selaku guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS yang menyatakan bahwa tujuan pelaksanaan kebijakan *full day school* di MAN 1 Surakarta adalah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas alumni agar diterima di perguruan tinggi negeri atau sekolah kedinasan , seperti hasil wawancara berikut: *Untuk meningkatkan output siswa MAN 1 Surakarta terutama menuju ke perkuliahan perguruan tinggi Negeri dan sekolah kedinasan*

3.1.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Kebijakan *Full Day School* di MAN Surakarta

3.1.2.1 Faktor Pendukung Penerapan Kebijakan *Full Day School* di MAN Surakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor pendukung penerapan kebijakan *full day school* di MAN 1 Surakarta, adalah sebagai berikut:

- a. Sarana dan prasarana yang memadai

Untuk sarana dan prasarana di MAN 1 Surakarta khusus untuk kelas *full day school* sangat dimaksimalkan, guna dibutuhkan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Misalnya papan tulis untuk kelas *full day school* sudah memadai, LCD, ruang kelas yang nyaman. Seperti yang dikatakan Bapak Wardimin selaku guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS “*papan tulis untuk kelas full day school dalam satu kelas ada dua papan tulis, LCD, ruang kelas yang nyaman, internet yang memadai*”. Begitu juga menurut firda, lilis, laily, luthfi, dan prima mengatakan “*fasilitas yang diberikan pihak sekolah dalam pembelajaran sudah memadai*”. Data wawancara tersebut sesuai dengan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, yang mana diperoleh dari hasil penelitian.

b. Karakter siswa

Dalam proses pendidikan karakter siswa sangat dibutuhkan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Di MAN 1 Surakarta karakter siswa yang diharapkan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa terutama dalam program *full day school* menurut Bapak Rusdi Mustapa, S.Pd selaku pengelola *full day school* di MAN 1 Surakarta “*berharap anak-anak ini jadi siswa yang bisa mengatur waktu, disiplin waktu dan menjadi anak yang ketika mendapat tugas bisa mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Jadi karakter dirinya disiplin, mandiri, dan yang penting beriman*”.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Bapak Drs. H. Ahmad Wardimin, M.Esy selaku guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS “*belajar menghormati orang lain, budaya agama terbentuk, membaca surat asmaul husnah, baca qur'an satu rukuk pada jam pertama awal kira-kira 10 menit, pembiasaan sholat dzuha, cara agar karakter siswa lebih baik*”. Sesuai saat observasi hal tersebut siswa sudah melakukan hal yang sudah diterapkan di sekolah, oleh sebab itu dengan adanya diterapkannya hal yang sudah disebutkan di atas maka karakter siswa yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar.

c. Peran guru

Peran guru sangat penting dalam mengembangkan aktivitas belajar siswa dalam kemampuannya menyampaikan materi yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di MAN 1 Surakarta. Menurut Prima Novi selaku narasumber kelas XI IPS *full day school* “*bahwa peran guru dalam meningkatkan aktivitas belajar sudah memadai*”. Begitu juga menurut Laily, Luthfi, Firda, dan Lilis menyatakan “*guru sudah memadai dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa*”.

d. Penguasaan materi

Dalam penguasaan materi sangatlah penting dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, guru sendiri dituntut dalam menyampaikan materi-materi harus jelas dan baik. Dalam kegiatan belajar di kelas sikap dan kebiasaan dalam menyampaikan materi sangatlah menentukan keberhasilan dalam mencapai aktivitas belajar siswa yang optimal. Apabila siswa tidak mampu mengerti materi, sikap gurulah yang menjadi utama dalam siswa untuk bertanya. Disini beberapa narasumber Laily, Lutfi, dan lilis bahwa “*penguasaan materi guru dalam menyampaikannya sudah baik*”. Dari pernyataan narasumber tersebut di sini diketahui bahwa guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS dalam menyampaikan materi sudah baik dan cara menyampaikannya sudah jelas.

Sesuai pernyataan yang diberikan oleh siswa kelas XI IPS *full day school* bahwa penguasaan materi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, dalam hasil observasi peneliti lakukan pada tanggal 27 Desember 2019 (Hasil Observasi 2). Yang menggambarkan bahwa pada saat pembelajaran guru dalam penguasaan materi sudah baik.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas XI IPS *full day school* yang terlihat di atas, siswa mengakui bahwa guru dalam penguasaan materinya sudah baik. Indikasinya bahwa siswa dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran sudah bisa menguasai materi ketika kegiatan belajar dilakukan.

3.1.2.2 Faktor Penghambat Penerapan Kebijakan *Full Day School* di MAN Surakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor penghambat penerapan kebijakan *full day school* di MAN 1 Surakarta yaitu dari segi kesiapan siswa ada yang belum siap untuk melaksanakan, sebagai contoh misalnya: waktu pembelajaran tutorial sore melanjutkan pembelajaran pagi, padahal adanya penambahan materi pelajaran untuk kurikulum pagi itu K13 sedangkan tutorial sore itu sebagai lanjutan pembelajaran pagi. Siswa belum adanya kesiapan karena mengikuti pelajaran seharian penuh atau sampai sore hari sehingga melebihi dari 8 jam. Siswa merasa bosan akan adanya materi yang diberikan kepada pihak sekolah seharian penuh.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Penerapan Kebijakan *Full Day School* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI IPS DI MAN 1 Surakarta

Kesiapan sekolah dalam pembelajaran penerapan kebijakan *full day school* adanya kesiapan dari pihak sekolah terutama kepala sekolah dengan tujuan agar meningkatkan mutu pendidikan yang pemerintah tetapkan dan memberikan kesempatan untuk bisa bersosialisasi dengan keluarga, lingkungan tempat tinggal. *full day school*. Kegiatan pembelajaran kebijakan *full day school* di MAN 1 dilakukan dalam satu 1 penuh mulai jam 15.00- 15.30. Pelajaran reguler sesuai jadwal kalau sorenya pembelajaran tutorial” Masuk pukul 07.00-16.30 Mendapatkan tambahan tutorial 2 jam untuk mata pelajaran Ujian Nasional. Contoh: Mata pelajaran ekonomi, geografi, sosiologi, baha Inggris, matematika, dan tujuan pembelajaran khusus (TPK) Hari sabtu tetap masuk.

Penerapan efektivitas kebijakan *full day school* diterapkan di MAN 1 Surakarta dilihat pada waktu jam belajar dengan penetapan 4 hari (senin-kamis) sekolah pulang jam 15.30. Konsep awal dibentuknya sekolah dengan sistem *full day school* ini bukan menambah materi ajar dan jam pelajaran yang sudah ditetapkan oleh Depdiknas seperti yang ada dalam kurikulum tersebut, melainkan tambahan jam sekolah ini digunakan untuk pengayaan materi ajar yang disampaikan dengan metode pembelajaran yang rekreatif dan menyenangkan

untuk menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan, menyelesaikan tugas dengan bimbingan guru, pembinaan mental, jiwa dan moral anak.

Kegiatan MAN 1 Surakarta dalam kegiatan kebijakan *full day school* tutorial sore dengan mapel matematika, bahasa inggris, ekonomi dan geografi. Kurikulum yang diterapkan di MAN 1 Surakarta menggunakan K13 dengan muatan nasional, muatan wilayah dan muatan lokal. Muatan nasional dan muatan wilayah mengikuti dari pusat. Penyusunan kurikulum bersama guru dan mengundang narasumber juga untuk menyusun kurikulum dan kurikulum itu terdiri dari tiga buku, yaitu buku 1 terstruktur dan penjelasannya, buku 2 silabus dan buku 3 RPP.

Pelaksanaan pembelajaran terdapat peran yaitu pelaksanaan pembelajaran pada saat guru melakukan mengajar dan pelaksanaan penerapan kebijakan *full day school*. Guru yang mengajar dalam usaha menerapkan pembelajaran ini akan memberikan kemampuan dan ketrampilan dengan memperhatikan memulai atau membuka pelajaran di kelas yaitu Apersepsinya persiapan dari guru standar, literasi membaca buku di mulai 5-15 menit selain buku mata pelajaran. Setelah itu salam, doa, presensi, ada suatu motivasi mengaitkan pembelajaran yang diterima dengan realitas atau kebutuhan dalam masyarakat maupun pasaran, karena kita guru produktif otomatis mengajar *skill* mereka setelah lulus sekolah nanti. Persepsi pelajaran dengan menggunakan komunikasi yang efektif saat pembelajaran di kelas berlangsung dengan anak-anak MAN 1 Surakarta pola pikirnya berbeda dengan anak SMA, mereka masih cenderung *teacher centered*. Media pembelajaran yang digunakan untuk mengajar sesuai medianya standar yang dipakai guru-guru MAN.

Guru mengalokasikan waktu yang baik untuk kegiatan pembelajaran atau penyampaian materi dengan mengajar 4 jam pelajaran yaitu apersepsi di dalam kelas itu 30 menit meliputi persiapan, brifing kemudian sampai jam ke-3 itu nanti pembelajaran praktik dan jam ke-4 nya biasanya dipergunakan untuk evaluasi, mengerjakan laporan-laporan, sesi tanya jawab dan untuk pementapan pendalaman materi sambil menyelesaikan laporan-laporan. Pembelajaran yang belum efektif maka akan dilihat evaluasi penilaian di akhir jam pembelajaran

siswa diberi pertanyaan pun kadang ada yang tidak bisa jawab/malas, tidak paham atau lupa.

Guru dalam penerapan pembelajaran ini perlu mengajar secara efektif di kelas ketika waktu pagi hari kan masih fresh jadi guru dan siswan pun masih terjaga suasana kondusifnya, akan tetapi jika di siang hari akan mulai terasa jenuh, lelah dan tidak kondusif maka disini guru dituntut untuk mengubah metode pembelajarannya agar suasana belajar di siang hari lebih menyala semangatnya. Guru dalam usaha mengurangi kejenuhan guru mengajar perlu memanfaatkan libur hari sabtu yaitu olahraga, jalan-jalan sama keluarga kadang juga di rumah saja.

Dari penerapan kebijakan *full day school* yaitu adanya keterwakilan siswanya calon-calon peserta OSN (Olimpiade Sains Nasional) , KSM (Kompetisi Sains Madrasah), dan lomba-lomba yang lain, jadi setiap lomba itu memang rata-rata yang mewakili selain boarding juga *full day*. Peran kerjasama dengan wali kelas dan BP jika aktivitas belajar siswa *full day* itu mengalami gangguan terutama anak-anak yang membuat ulah di kelasnya ini BP dan wali kelas segera memanggil anak tersebut kemudian kita koordinasikan kepada orang tua sehingga aktivitas belajar anak-anak *full day* akan meningkat.

3.2.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Kebijakan *Full Day School* di MAN Surakarta

Setiap penerapan pasti ada faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi kebijakan K13 di MAN 1 Surakarta. Faktor penghambatnya yaitu dari segi kesiapan siswa ada yang belum siap untuk melaksanakan, sebagai contoh misalnya: waktu pembelajaran tutorial sore melanjutkan pembelajaran pagi, padahal adanya penambahan materi pelajaran untuk kurikulum pagi itu K13 sedangkan tutorial sore itu sebagai lanjutan pembelajaran pagi. Siswa belum adanya kesiapan karena mengikuti pelajaran seharian penuh atau sampai sore hari sehingga melebihi dari 8 jam. Siswa merasa bosan akan adanya materi yang diberikan kepada pihak sekolah seharian penuh.

Faktor pendukungnya yaitu ketersediaan fasilitas yang sudah memadai seperti internet dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga mudah mengakses internet melalui komputer. Begitu juga sumber daya manusia (SDM), sarana

prasarana sekolah dan segi geografisnya sudah memenuhi sebagai pendukung diterapkannya *full day school* di SMA ini. Faktor SDM guru perlu ada sosialisasi bahwa kelas *full day* ini merupakan komunitas anak-anak yang melanjutkan kuliah, yang kedua kelengkapan proses belajar lebih lengkap dan kegiatan pengenalan dengan perguruan tinggi Negeri. Misalnya: kunjungan ke UNS, UGM.

3.2.3 Peran Kebijakan *Full Day School* terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI IPS di MAN 1 Surakarta

Hasil pembelajaran merupakan tingkat keberhasilan suatu tujuan pembelajaran yang meliputi tercapainya tujuan pembelajaran oleh guru yang ditunjukkan dari ketercapaian tujuan pengajaran oleh guru dan tercapainya tujuan pembelajaran. Hasil yang diperoleh sistem pendidikannya sudah berjalan hanya motivasi siswa untuk melanjutkan kuliah itu sangat kecil karena perlu ada satu kelas-kelas khusus yang disitu isinya memang semuanya ingin kuliah, sebab pembelajaran satu kelas punya misi yang sama seorang guru memberi pembelajaran juga lebih mudah.

Dari penerapan penerapan kebijakan *full day school* yaitu adanya keterwakilan siswanya calon-calon peserta OSN (Olimpiade Sains Nasional) , KSM (Kompetisi Sains Madrasah), dan lomba-lomba yang lain, jadi setiap lomba itu memang rata-rata yang mewakili selain boording juga *full day*. Peran kerjasama dengan wali kelas dan BP jika aktivitas belajar siswa *full day* itu mengalami gangguan terutama anak-anak yang membuat ulah di kelasnya ini BP dan wali kelas segera memanggil anak tersebut kemudian kita koordinasikan kepada orang tua sehingga aktivitas belajar anak-anak *full day* akan meningkat.

4 PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan pada bab sebelumnya tentang aktivitas kebijakan *full day school* ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran; pengelolaan waktu) hasil pembelajaran yang dapat terlaksana dengan baik, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pelaksanaan pembelajaran terdapat peran yaitu pelaksanaan pembelajaran pada saat guru bisa memberikan cara menerapkan metode mengajar yang baik dan cerdas agar siswa senang mengikuti pelajaran tersebut. Aktivitas pembelajaran agar siswa bisa mengatur waktu, disiplin waktu dan bisa mengerjakan tugas

dengan sebaik-baiknya. Pelaksanaan pembelajaran terdapat dua peran yaitu pelaksanaan pembelajaran pada saat guru melakukan pengajaran dan pelaksanaan pembelajaran pada saat siswa belajar atau menerima pengajaran. Pelaksanaan kebijakan *full day school* di MAN 1 Surakarta dilaksanakan sudah berjalan baik. Guru MAN 1 Surakarta telah memberikan apresiasi mengajar dengan meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dengan memperhatikan pelajaran di kelas. Begitu juga pelajaran dengan menggunakan komunikasi yang efektif saat pembelajaran di kelas berlangsung dengan anak-anak MAN.

Adapun faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi kebijakan *full day school* di MAN 1 Surakarta. Faktor penghambatnya yaitu dari segi kesiapan siswa ada yang belum siap untuk melaksanakan, sebagai contoh misalnya: waktu pembelajaran tutorial sore berdasarkan kurikulum K 13 dengan menambah jam sekolah yang digunakan untuk pengayaan materi ajar yang disampaikan dengan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan, menyelesaikan tugas dengan bimbingan guru, pembinaan mental, jiwa dan moral anak. Faktor pendukungnya yaitu ketersediaan fasilitas yang sudah memadai seperti internet dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga mudah mengakses internet melalui komputer.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT.Revika Aditama.
- Sehudin (2005) Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Fullday School terhadap Akhlak Peserta Didik. *Tesis*. Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel. Surabaya
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian* . Bandung: CV Alfabeta.
- Sulistyaningsih, W. (2008). *Full day school & Optimalisasi Perkembangan Anak*. Tk: Paradigma Indonesia.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesi Tahun (1945) pasal 31 ayat (1).

Undang-Undang RI No. 20. (2003) *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*.

Zainuddin, M. A. (2016). Efektivitas Pembelajaran Full day school Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Akademika*, (1), 32-39